

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah hilangnya kontinuitas tulang yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu fraktur terbuka karena adanya kerusakan jaringan lunak dan fraktur tertutup yang disebabkan oleh trauma langsung (Astawa et al., 2019). Fraktur collum femur adalah jenis fraktur panggul (*hip fracture*) yang terjadi di antara ujung permukaan artikuler caput femur dan regio interthrocanter. Fraktur ini biasanya terjadi karena benturan keras pada tulang pelvis (Benot et al., 2022).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 mencatat bahwa peristiwa fraktur semakin meningkat yaitu kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5%. Sebanyak 92.976 kejadian kecelakaan yang mengalami fraktur adalah sebanyak 5.144 jiwa. Sementara itu, untuk prevalensi cedera menurut bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9%, dimana 19.754 orang mengalami fraktur femur (Baskara, 2022).

Data Riskesdas pada tahun 2018 dilaporkan kasus cedera di Provinsi Lampung sebanyak 2.575 kasus dari 4,5% dari jumlah tersebut merupakan kasus patah tulang atau fraktur. Adapun kasus fraktur terbanyak di Provinsi Lampung berada di Lampung Tengah. Sedangkan Bandar Lampung menduduki urutan ke 3 dengan kasus cedera terbanyak yaitu 3.878 jiwa dengan prevalensi sebesar 4,5%. Dari jumlah kasus cedera tersebut yang mengalami cedera pada ekstremitas atas sebanyak 27 jiwa dengan prevalensi sebesar 39,49% sedangkan yang mengalami cedera pada ekstremitas bawah sebanyak 74 jiwa dengan prevalensi sebesar 64,59%. Dari 176 jiwa yang mengalami cedera, 116 diantaranya mengalami patah tulang (fraktur).

Angka kejadian fraktur yang meningkat setiap tahunnya menjadikan masalah ini perlu tindakan dan penanganan yang tepat, salah satunya yaitu

dengan dilakukannya pembedahan. Salah satu penanganan yang dilakukan pada pasien fraktur yaitu tindakan operasi *Total Hip Replacement* (THR). *Total Hip Replacement* adalah penggantian panggul yang rusak berat dengan sendi buatan. Tujuan dilakukan operasi ini yaitu untuk mengembalikan fungsional sendi yang telah menurun.

Di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro didapatkan data pre-survei bahwa pasien dengan tindakan pembedahan ortopedi mencapai 126 pasien dalam periode Agustus 2024-Januari 2025. Diantaranya dengan tindakan operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) sebanyak 51 pasien (40,5%), *Total Hip Replacement* (THR) sebanyak 49 pasien (38,8%), dan *Total Knee Replacement* (TKR) sebanyak 26 pasien (20,7%).

Salah satu masalah keperawatan yang paling umum muncul pada pasien post operasi fraktur adalah nyeri. Nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang sering kali dialami oleh individu yang didefinisikan dalam berbagai perspektif. Nyeri terjadi karena luka yang disebabkan oleh patahan tulang yang melukai jaringan yang sehat. Pasien yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti gangguan istirahat tidur, intoleransi aktivitas, *personal hygiene* dan gangguan pemenuhan nutrisi (Indrawan & Hikmawati, 2021).

Pengendalian nyeri pada pasien post operasi fraktur yaitu manajemen nyeri. Manajemen nyeri dapat dilakukan secara farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan dan nonfarmakologis. Terapi non farmakologis memiliki berbagai keuntungan diantaranya tidak menimbulkan efek samping, simple dan tidak berbiaya mahal. Salah satu pengobatan non farmakologis seperti teknik relaksasi nafas dalam, distraksi, dan terapi musik (Apriana & Yuyun, 2024).

Penulis tertarik menggunakan intervensi *Deep Breathing Relaxation* dan *Classic Music Therapy* untuk mengatasi nyeri pada pasien post operasi fraktur karena tingginya intensitas nyeri dapat menghambat mobilisasi, memperpanjang masa rawat, serta meningkatkan risiko komplikasi akibat

imobilisasi. Penggunaan analgesik dalam jangka panjang memiliki risiko efek samping seperti mual muntah, kantuk, dan konstipasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi non farmakologis yang aman dan efektif untuk mengurangi intensitas nyeri. Kombinasi kedua intervensi ini tidak hanya mengurangi persepsi nyeri, tetapi juga meningkatkan kenyamanan, meningkatkan partisipasi aktif pasien dalam perawatan, serta mendukung proses penyembuhan secara holistik. Selain itu, metode ini mudah diterapkan, tidak membutuhkan biaya besar dan dapat digunakan sebagai intervensi pelengkap bersama terapi medis.

Deep Breathing Relaxation (Relaksasi Napas Dalam) merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat, menahan inspirasi secara maksimal, dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. Teknik relaksasi napas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru, meningkatkan oksigenasi darah dan menjadi metode yang efektif terutama pada pasien yang mengalami nyeri (Sudirman, 2021).

Classic Music Therapy (Terapi Musik Klasik) ialah salah satu terapi yang mudah dan terjangkau untuk diterapkan oleh pasien untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan. Terapi musik klasik dapat memberikan efek seperti mempengaruhi ketegangan atau membuat tubuh menjadi lebih rileks dan mengalihkan perhatian pasien pada rasa nyeri yang dirasakan dan dapat juga meningkatkan pelepasan endorphen sehingga mengurangi kebutuhan obat analgesik (Firdaus, 2020).

Berdasarkan Rahmola & Rivani (2022) didapatkan hasil setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam dan terapi musik menunjukkan perubahan skala nyeri pada subjek studi kasus. Sebelum pemberian relaksasi nafas dalam dan terapi musik skala nyeri berat dengan skala 7. Setelah dilakukan tindakan terapi nafas dalam dan terapi musik dapat dilihat intensitas nyeri dan skala nyeri berangsur-angsur turun hingga hari ketiga menjadi skala 3. Pemberian relaksasi nafas dalam dan terapi musik

berpengaruh dalam menurunkan tingkat nyeri selama dirawat dirumah sakit.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah yang berjudul “Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Collum Femur Dengan Intervensi *Deep Breathing Relaxation* dan *Classic Music Therapy* di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah adalah “Bagaimana Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Collum Femur Yang Diberikan Intervensi *Deep Breathing Relaxation* dan *Classic Music Therapy* di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur collum femur yang diberikan intervensi *deep breathing relaxation* dan *classic music therapy* di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang menyebabkan nyeri pada pasien post operasi fraktur collum femur di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2025.
- b. Menganalisis tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur collum femur di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2025.
- c. Menganalisis intervensi *deep breathing relaxation* dan *classic music therapy* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur collum femur di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

D. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam

ruang lingkup post operasi pada pasien fraktur.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi perawat

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu keperawatan khususnya pada keperawatan perioperatif.

b. Manfaat bagi rumah sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam mengatasi pasien post operasi fraktur collum femur dengan intervensi *deep breathing relaxation* dan *classic music therapy* di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan bermanfaat sebagai *evidence based* mahasiswa keperawatan dan sebagai riset keperawatan tentang analisis tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur collum femur di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan karya ilmiah akhir ners ini berfokus pada asuhan keperawatan post operasi fraktur collum femur dengan masalah nyeri di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Metode asuhan keperawatan ini dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Intervensi yang diberikan yaitu *Deep Breathing Relaxation* dan *Classic Music Therapy*. Jumlah sampel yang diberikan intervensi 1 pasien. Waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 10-15 Februari 2025.